

ADVERBIA DALAM BAHASA INDONESIA: TINJAUAN BENTUK DAN PERILAKU SEMANTISNYA

Nusarini

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
pos-el: nusarini@ust.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk adverbial dalam bahasa Indonesia dan (2) perilaku semantiknya. Data penelitian berupa bentuk kalimat yang terdapat adverbial. Sumber data penelitian adalah *Harian Kedaulatan Rakyat* edisi September 2014. Pemerolehan data dengan cara observasi. Metode analisis data adalah metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik balik, teknik ganti, dan teknik lesap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adverbial dalam bahasa Indonesia bisa berupa tunggal dan gabungan. Adverbial tunggal berupa kata dasar, berupa kata afiks, berupa kata ulang, sedangkan gabungan bentuk dari adverbial tidak berdamangan satu dengan lainnya; (2) perilaku semantiknya terdiri atas adverbial kualitatif, kuantitatif, limitatif, frekuentatif, kewaktuan, konstratif, keniscayaan, dan keinginan.

Kata kunci: adverbial, bentuk, perilaku semantik

ABSTRACT

The purpose of this study was (1) to describe the form of the adverb in Indonesian and (2) describe the semantic behavior. The research data in the form of sentences in which there is an adverb. Source of research data is a daily newspaper published Kedaulatan Rakyat September 2014. Methods of providing the data used are the method observation. Data analysis method used is the distributional method with basic techniques for segmenting immediate constituents and advanced substitution technique, permutation technique, and deletion technique. Presentation of the results of the analysis of data using informal methods. The results showed that (1) the adverbs in Indonesian can take the form of single and combined. Single adverb form of base word, affixed word, and reduplicated word, whereas the combined form of adverb-adverb and adverbial does not co-exist side by side; (2) In terms of semantic behavior of adverbs are qualitative adverbs, quantitative adverbs, limitedly adverbs, frequentative adverbs, temporal adverbs, contrastive adverbs, necessity adverbs, and desire adverb.

Keywords: *adverb, form, semantic behavior*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu dari unsur kebudayaan yang digunakan manusia sebagai media untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok sosialnya. Sebagai alat interaksi sosial, peranan bahasa sangat besar. Bahasa dipergunakan dalam segala kegiatan seperti pendidikan, perdagangan,

keagamaan, dan sebagainya. Sebagai alat komunikasi sosial, bahasa terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu dan membentuk suatu kesatuan. Satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri dan mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa disebut kalimat (Kridalaksana, 2011: 103).

Sebagai salah satu dari kategori sintaksis utama, adverbial sering muncul dalam sebuah kalimat. Adverbial adalah kata yang dipakai untuk memerikan verba, ajektiva, proposisi, atau adverbial lain, misalnya *sangat, lebih, tidak*, dan sebagainya (Kridalaksana, 2011: 3). Berikut ini adalah contoh penggunaan adverbial dalam kalimat: (1) Hari-hari ini aku *sedang* mempersiapkan keperluan untuk pernikahanku; (2) Dia *sangat* sedih mendengar berita itu; (3) Kami akan menyelesaikan tugas itu *secepatnya*.

Adverbial *sedang* pada kalimat (1) menjelaskan verba *mempersiapkan*, adverbial *sangat* pada kalimat (2) menjelaskan adjektiva *sedih*, sedangkan adverbial *secepatnya* pada kalimat (3) menjelaskan proposisi *kami akan menyelesaikan tugas itu*. Dilihat dari bentuknya, adverbial *sedang* dan *sangat* pada kalimat (1 dan 2) berbentuk kata dasar, sedangkan adverbial *secepatnya* berbentuk kata berafiks. Dari perilaku semantisnya, adverbial *sedang* pada kalimat (1) menggambarkan makna yang berhubungan dengan saat terjadinya peristiwa yang diterangkan oleh adverbial itu, adverbial *sangat* pada kalimat (2) menggambarkan makna yang berhubungan dengan tingkat, derajat, atau mutu. Pada kalimat (3), adverbial *secepatnya* menggambarkan makna yang berhubungan dengan bagaimana peristiwa yang diterangkan oleh adverbial itu berlangsung atau terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, adverbial menarik untuk diteliti. Selain karena pemakaiannya sangat produktif, bentuknya variatif, perilaku semantisnya pun bermacam-macam. Oleh karena itulah penelitian ini akan mengkaji bentuk dan perilaku semantis adverbial yang terdapat pada surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat*.

Adverbial sendiri secara teoretis masuk dalam kategori kata. Hal itu disebut juga golongan kata, kelas kata, dan jenis kata. Sebagaimana dikemukakan oleh Crystal (1907:26-27 dalam Ramlan 1985), kategori kata sangat penting dalam

kajian bahasa, yaitu kategori kata dapat menyederhanakan pemerian struktur bahasa dan merupakan tahapan yang tidak boleh dilewatkan dalam penyusunan tata bahasa suatu bahasa (Baryadi, 2011: 19). Kategori kata terdiri dari verba, adjektiva, adverbial, nomina, pronomina, numeralia, dan kata tugas yang meliputi preposisi, konjungtor, interjeksi, artikula, dan partikel penegas (Alwi, Hasan dkk.,2003:87).

Kridalaksana (2011: 2) mendefinisikan adverbial (adverb) sebagai kata yang dipakai untuk memerikan verba,adjektiva, proposisi, atau adverbial lain. Dalam tataran frasa, adverbial adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbial lain (Alwi, Hasan dkk., 2003:197). Menurut Kridalaksana (1986: 81) ada dua jenis adverbial, yaitu adverbial intraklausal dan adverbial ekstraklausal.

Bentuk adverbial dibedakan atas adverbial tunggal dan adverbial gabungan. Adverbial tunggal dapat diperinci lagi menjadi adverbial yang berupa kata dasar, kata berafiks, dan kata ulang, sedangkan adverbial gabungan diperinci menjadi adverbial gabungan yang berdampingan dan yang tidak berdampingan (Alwi, Hasan dkk., 2003: 199).

Adverbial tunggal dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu adverbial yang berupa kata dasar, kata berafiks, dan kata ulang. Adverbial yang berupa kata dasar hanya terdiri atas satu kata dasar. Adverbial gabungan terdiri atas dua adverbial yang berupa kata dasar . Kedua kata dasar yang merupakan adverbial gabungan itu ada yang berdampingan dan ada pula yang tidak berdampingan.

Berdasarkan perilaku semantisnya, dapat dibedakan delapan jenis adverbial, yaitu (1) adverbial kualitatif, (b) adverbial kuantitatif, (c) adverbial limitatif, (d) adverbial frekuentatif, (e) adverbial kewaktuan, (f) adverbial kecaraan, (g) adverbial kontrasitif, dan (h) adverbial keniscayaan (Alwi, Hasan dkk., 2003: 202-206). Adverbial kualitatif: adverbial yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan tingkat, derajat, atau mutu. Yang termasuk adverbial ini adalah kata-kata seperti *paling, sangat, lebih, dan kurang*.

Adverbial kuantitatif: adverbial yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan jumlah. Yang termasuk adverbial jenis ini, antara lain kata *banyak, sedikit, kira-kira, cukup*. Adverbial limitatif: adverbial yang menggambarkan

makna yang berhubungan dengan pembatasan. Kata-kata seperti hanya *lalu*, *sering*, dan *jarang* dan *saja* termasuk adverbial limitatif. Adverbial frekuentatif: adverbial yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan tingkat kekerapan terjadinya sesuatu yang diterangkan adverbial itu. Kata yang tergolong adverbial ini, mis *selalu*, *sering*, *jarang*, dan *kadang-kadang*.

Adverbial kewaktuan: adverbial yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan saat terjadinya peristiwa yang diterangkan oleh adverbial itu. Yang termasuk adverbial ini seperti *baru* dan *segera*. Adverbial kecaraan: adverbial yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan bagaimana peristiwa yang diterangkan oleh adverbial itu berlangsung. Yang termasuk adverbial ini misalnya *diam-diam* dan *secepatnya*. Adverbial kontradiktif: adverbial yang menggambarkan pertentangan dengan makna kata atau hal yang dinyatakan sebelumnya. Yang termasuk adverbial ini, misalnya *bahkan*, *malahan*, dan *justru*. Adverbial keniscayaan: adverbial yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan kepastian tentang keberlangsungan atau terjadinya hal atau peristiwa yang dijelaskan adverbial itu. Yang termasuk adverbial ini, misalnya *niscaya*, *pasti*, dan *tentu*.

Sementara itu, proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 2009:51). Baryadi (2011: 37) mendefinisikan proses morfologis sebagai perubahan bentuk dasar menjadi kata jadian. Menurut Arifin, Zaenal dan Junaiyah (2009: 90) sekurang-kurangnya dalam bahasa Indonesia terdapat sembilan jenis proses morfologis. Proses tersebut meliputi derivasi zero, afiksasi, duplikasi, komposisi, abreviasi, derivasi balik, metatesis, analogi, dan kombinasi proses. Menurut Ramlan (2009: 55-82) dalam bahasa Indonesia ada tiga macam proses morfologis, yaitu: (1) proses pembubuhan afiks, yaitu pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik satuan itu bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata. Misalnya pembubuhan afiks *ber-* pada *jalan* menjadi *berjalan*, pada *sepeda* menjadi *bersepeda* dan pada *susah payah* menjadi *bersusah payah*; 2) proses pengulangan, yaitu pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan ini disebut kata ulang,

sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Misalnya kata ulang *rumah-rumah* dari bentuk dasar *rumah*, kata ulang *perumahan-perumahan* dari bentuk dasar *perumahan*, dan kata ulang *berjalan-jalan* dibentuk dari bentuk dasar *berjalan*, kata ulang *bolak-balik* dibentuk dari bentuk dasar *balik*; 3) proses pemajemukan, yaitu gabungan kata yang menimbulkan suatu kata baru. Kata yang terjadi dari gabungan dua kata itu lazim disebut kata majemuk, misalnya *rumah sakit*, *meja makan*, *kepala batu* dan masih banyak yang lain lagi.

Penelitian mengenai adverbial sudah pernah dilakukan oleh Nunung Sitaresmi dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Penggunaan Adverbial Bahasa Indonesia dalam Media Massa”. Sitaresmi meneliti adverbial dari koran *Pikiran Rakyat* edisi April-September 2009. Yang dijadikan data adalah artikel dan tajuk rencana. Tujuan penelitian itu mendeskripsikan penggunaan adverbial bahasa Indonesia, khususnya mengenai bentuk, perilaku sintaksis, dan perilaku semantisnya.

Sitaresmi menemukan beberapa hal pokok: *pertama*, bentuk adverbial yang ditemukan adalah bentuk tunggal, dan bentuk gabungan. Bentuk tunggal terdiri atas bentuk kata dasar, misalnya *sangat*, *harus*, *sedang*, *akan*, *pasti*, *kurang*; bentuk kata berafiks, misalnya *sebenarnya*, *seakan*, *sebetulnya*, *biasanya*; bentuk kata ulang, misalnya *biasa-biasa*, *segan-segan*, *betul-betul*, *sebaik-baiknya*. Selain itu, ditemukan pula bentuk kata berpartikel, misalnya *sangatlah* dan *tidaklah*. *Kedua*, berdasarkan perilaku sintaksisnya, adverbial dapat dilihat dari posisi kata atau bagian kalimat yang dijelaskan oleh adverbial yang bersangkutan. Ada dua posisi yang ditemukan, yaitu adverbial yang mendahului kata yang diterangkan dan adverbial yang mengikuti kata yang diterangkan.

Ketiga, berdasarkan perilaku semantisnya, adverbial dapat dibedakan menjadi tujuh jenis, yakni a) adverbial kualitatif yang menggambarkan hubungan makna tingkat, derajat, atau mutu, misalnya kata *kurang*, *sangat*, b) adverbial kuantitatif, yaitu adverbial yang menggambarkan makna jumlah, misalnya kata *setiap*, *seluruh*, *sejumlah*, c) adverbial limitatif, yaitu adverbial yang menggambarkan hubungan makna pembatasan, misalnya kata *hanya*, *akan*; d) adverbial frekuentatif yang menggambarkan hubungan makna tingkat kekerapan terjadinya sesuatu

yang diterangkan, misalnya kata *selalu*, *sering*; e) adverbia kewaktuan yang menggambarkan hubungan makna yang berhubungan dengan saat terjadinya peristiwa yang diterangkan adverbia ini yang ditandai kata *baru* ; f) adverbia keniscayaan yaitu adverbia yang menggambarkan hubungan makna yang menggambarkan hubungan makna yang berhubungan dengan kepastian tentang keberlangsungan atau terjadinya hal atau peristiwa yang dijelaskan adverbia ini yang ditandai dengan kata *pasti*; g) adverbia keinginan yaitu adverbia yang menggambarkan hubungan makna keinginan yang ditandai oleh kata *ingin* (http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR-PEN_BHS_DAN_SASTRA_INDONESIA/196201091987032Nunung_Sitoresmi/Ringkasan_Penel_adverbia.pdf.diakses 30 Agustus 2014.)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nunung Sitoremsi adalah mengenai objeknya, yaitu adverbia dalam bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya, Nunung meneliti bentuk, perilaku sintaksis, dan perilaku semantis, sedangkan penelitian ini hanya meneliti bentuk dan perilaku semantis adverbia. Dari segi data, Nunung mengambil data dari harian *Pikiran Rakyat* bulan April-September 2009, sedangkan data dalam penelitian ini diambil dari surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* yang terbit pada September 2014.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta atau fenomena bahasa yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan adalah suatu pemerian bahasa yang sifatnya seperti potret, paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1993: 62). Jadi, penelitian ini memberikan gambaran tentang bentuk adverbia dan perilaku semantisnya.

Data penelitian ini adalah kalimat yang di dalamnya terdapat adverbia. Adapun sumber datanya surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* yang terbit September 2014. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Dikatakan metode simak karena untuk memperoleh data

dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2013: 92; Sudaryanto, 1993:133). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik bebas libat cakap dan teknik catat.

Dalam analisis data digunakan metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya berada di luar atau terlepas dari satuan lingual yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL), sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik balik, teknik ganti, dan teknik lesap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah bentuk-bentuk adverbial tunggal: (1) Adverbial yang berupa kata dasar meliputi kata *belum, akan, bakal, sedang, telah, sudah, selalu, sering sedikit, banyak, kurang, lebih, ingin, lebih, ingin, pasti, tentu, tidak, nggak, tak, bisa, hanya, memang, sejak, sangat, dan cukup*. (2) Adverbial yang berupa kata berafiks: *akhirnya, sebelum, biasanya, dan terlalu* (3) Adverbial yang berupa kata ulang: *betul-betul dan jauh-jauh*.

Kemudian, bentuk-bentuk adverbial gabungan: (1) Adverbial yang berdampingan yang meliputi *juga lebih, juga hanya, juga akan, juga sudah, tidak akan, tidak hanya, tidak dapat, tidak bisa, tidak hanya akan, tak lagi, baru saja, akan segera, akan tidak, akan bisa, sering juga, agar tidak, mungkin akan, pasti akan*. (2) Adverbial yang tidak berdampingan yang meliputi *akan... lagi, tidak ...lagi, lebih ...lagi, dan cukup...saja*.

Berikut ini adalah adverbial dari segi perilaku semantisnya: a) Adverbial kualitatif meliputi kata *sangat, cukup, dan terlalu*. b) Adverbial kuantitatif meliputi kata *sedikit dan banyak*. c) Adverbial limitatif meliputi kata *hanya dan saja*. d) Adverbial Frekuentatif meliputi kata *selalu dan sering*. e) Adverbial Kewaktuan : *baru, akan segera, juga akan, akan, telah, dan sudah*. f) Adverbial Kontrastif meliputi kata *bukan malah dan bukan*. h) Adverbial Keniscayaan meliputi kata *pasti dan tentu*. i) Adverbial keinginan adalah kata *ingin*.

Bentuk Adverbia

Dilihat dari bentuknya, adverbia yang terdapat pada koran *Kedaulatan Rakyat* dapat berbentuk tunggal dan gabungan. Adverbia yang berbentuk tunggal meliputi kata dasar, kata berafiks, dan kata ulang, sedangkan adverbia gabungan meliputi adverbia gabungan berdampingan dan adverbia tidak berdampingan.

Adverbia tunggal adalah bentuk verba yang hanya terdiri dari satu kata. Adverbia ini berupa kata dasar, kata berafiks, dan kata ulang. Kata dasar adalah kata yang belum mengalami proses morfologis, jadi hanya terdiri dari satu morfem. Adverbia yang berupa kata dasar meliputi kata *belum, akan, bakal, sedang, telah, sudah, selalu, sering, sedikit, banyak, kurang, lebih, ingin, pasti, tentu, tidak, nggak, tak, bisa, hanya, memang, sejak, sangat, dan cukup*. Berikut adalah contoh pemakaian adverbia dalam kalimat.

- (1) *Sering* terjadi sebuah kejuaraan *sudah* direncanakan jauh hari sehingga atlet *sudah* mempersiapkan diri *agar* mencapai prestasi terbaik
- (2) Mereka yang *ingin* mengembalikan hak pilih langsung oleh rakyat ke DPRD ini adalah fraksi yang tergabung dalam koalisi Merah Putih.

Pada kalimat (1) adverbia *sering* dan *sudah* merupakan verba yang berupa kata dasar, demikian pula adverbia *ingin* yang terdapat pada kalimat (2). Ketiga adverbia tersebut belum mengalami proses morfologis, baik dengan afiksasi, reduplikasi, maupun pemajemukan.

Adverbia berafiks yang ditemukan adalah *akhirnya, sebelum, biasanya, dan terlalu*. Berikut ini adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat adverbia berafiks.

- (3) Menteri ESDM Jero Wacik *akhirnya* mengajukan surat pengunduran diri dari kabinet SBY_Budiyono terkait status tersangka korupsi yang disidangkan.
- (4) hanya saja ada beberapa hal yang perlu diperhatikan *sebelum* membelinya.

Adverbia *akhirnya* dan *sebelum* pada kalimat (3) dan (4) merupakan adverbia tunggal berafiks. Pada kalimat (3) adverbia *akhirnya* dibentuk dari bentuk dasar *akhir* dan afiks *-nya*, dan pada kalimat (4) adverbia *sebelum* dibentuk dari bentuk dasar *belum* dan afiks *se-*.

Adverbia yang berupa kata ulang meliputi kata *betul-betul* dan *jauh-jauh* seperti terlihat pada kalimat berikut.

- (5) Karena itu saya minta warga terdampak pembangunan bandara *betul-betul* memanfaatkan konsultasi publik.
- (6) Lebih merasa bersyukur karena Raul sang suami *jauh-jauh* hari memberikan izin mengadakannya di sana.

Adverbia *betul-betul* pada kalimat (5) dibentuk dari kata dasar *betul* dan adverbia *jauh-jauh* pada kalimat (6) dibentuk dari kata dasar *jauh*. Kedua adverbia tersebut dibentuk dari kelas kata yang lain yaitu adjektiva dengan cara mengulang seluruh bentuk dasarnya.

Adverbia gabungan yang berupa adverbia yang berdampingan meliputi *juga lebih*, *juga hanya*, *juga akan*, *juga sudah*, *tidak akan*, *tidak hanya*, *tidak dapat*, *tidak bisa*, *tidak hanya akan*, *tak lagi*, *baru saja*, *akan segera*, *akan tidak*, *akan bisa*, *sering juga*, *agar tidak*, *mungkin akan*, dan *pasti akan*. Adverbia berdampingan kehadirannya dalam kalimat selalu berdampingan atau berurutan. Berikut ini contoh pemakaian adverbia berdampingan dalam kalimat.

- (7) Senthir tersebut sengaja ditempatkan menyebar agar pandangan para penonton *juga lebih* luas.
- (8) Setelah itu saya *tidak dapat* menggunakan tangan kiri saya dengan baik kata Mayulater selesai pertandingan sebagaimana dilansir Associated Press.

Pada kalimat (7) adverbia *juga lebih* terdiri dari kata *juga* dan *lebih*. Adverbia ini menjelaskan kata yang berada di sebelah kanannya yaitu adjektiva *luas*. Pada kalimat (8), adverbia *tidak dapat* terdiri dari kata *tidak* dan *dapat* yang keduanya menjelaskan verba menggunakan.

Sementara adverbia gabungan yang berupa adverbia yang tidak berdampingan adalah adverbia yang pemunculannya dalam kalimat tidak

berurutan, artinya antara adverbial yang satu dengan yang lain disela kata atau kelompok kata lain. Adverbial ini meliputi *akan...lagi*, *tidak lagi*, *lebih...lagi*, dan *cukup...saja* seperti terlihat pada contoh dalam kalimat berikut ini.

- (9) Pilkada yang selama ini dilakukan secara langsung oleh mayoritas fraksi di DPR *akan dikembalikan lagi*.
- (10) Dengan demikian, Insya Allah *tidak lama lagi* Perguruan Tinggi kita akan jauh *lebih baik lagi*.

Adverbial *akan ...lagi* yang terdapat pada kalimat (9) menjelaskan verba dikembalikan dan adverbial *lebih...lagi* pada kalimat (10) menjelaskan adjektiva *baik*.

Adverbial dari Segi Perilaku Semantisnya

Adverbial kualitatif menggambarkan makna yang berhubungan dengan tingkat, derajat, atau mutu. Adverbial ini meliputi *sangat* dan *terlalu* seperti terlihat pada kalimat berikut.

- (11) Setelah itu DIY juga *sangat* berperan dalam menyelamatkan pemerintahan RI dari agresi Belanda dengan berpindah ibu kota negara dari Jakarta ke Yogyakarta pada 4 Januari 1948.
- (12) Terkait hal ini, politisi Partai Demokrat itu menyebutkan Jero tak pernah mengeluhkan soal dana operasional menteri yang dianggap *terlalu* kecil.

Kata *sangat* pada kalimat (11) menjelaskan tingkat atau derajat dari adjektiva yang diterangkan yaitu *berperan* dan kata *terlalu* pada kalimat (12) menjelaskan tingkat atau derajat dari adjektiva *kecil*. Jadi kedua adverbial ini menjelaskan kelas kata adjektiva.

Sementara itu, adverbial kuantitatif menjelaskan jumlah. Adverbial ini meliputi *sedikit* dan *banyak* seperti pada contoh kalimat berikut.

- (13) Akhirnya, dengan berat hati Kitty menyetujui dan diberilah *sedikit* daging oleh gagak.
- (14) Masih ada *banyak* target yang ingin direalisasikan.

Pada kalimat (13) adverbial *sedikit* menjelaskan jumlah nomina daging dan pada kalimat (14) adverbial *banyak* menjelaskan nomina *target*.

Adverbial limitatif menjelaskan makna yang berhubungan dengan pembatasan. Adverbial ini meliputi *hanya* dan *saja* seperti terlihat pada contoh kalimat berikut.

- (15) Dalam pertandingan sebelumnya (jilid I) Mei lalu, petinju asal Amerika Serikat ini juga *hanya* menang angka atas Maidana (Argentina).
 (16) Prajurit TNI masuk *saja* ke pesantren kalau perlu menimba ilmu di sana dan juga memberikan pembelajaran bela negara.

Pada kalimat (15) adverbial *hanya* membatasi kata yang diterangkan yaitu verba *menang* dan pada kalimat (16) adverbial *hanya* membatasi verba masuk.

Selanjutnya, adverbial frekwentatif menjelaskan makna yang berhubungan dengan tingkat kekerapan terjadinya sesuatu yang diterangkan. Adverbial ini meliputi kata *selalu* dan *sering* seperti terlihat pada contoh kalimat berikut ini.

- (17) *Selalu* ada penonton yang menyenangkan di sana selama tiga hari, *juga* atmosfer yang bagus.
 (18) *Sering* terjadi sebuah kejuaraan sudah direncanakan jauh hari sehingga atlet *sudah* mempersiapkan diri *agar* mencapai prestasi terbaik.

Kata *selalu* pada kalimat (17) menjelaskan tingkat kekerapan dari verba *ada* dan kata *sering* pada kalimat (18) menjelaskan tingkat kekerapan dari verba *terjadi*.

Adverbial kewaktuan menjelaskan kapan suatu kegiatan dilaksanakan atau saat terjadinya peristiwa. Adverbial ini meliputi *baru*, *akan segera*, *juga akan*, *akan*, *sedang*, *telah*, dan *sudah* seperti terlihat pada contoh kalimat berikut ini.

- (19) Pilkada yang selama ini dilakukan secara langsung oleh mayoritas fraksi di DPR *akan* dikembalikan lagi ke DPRD.
 (20) Suatu siang, Kitty *sedang* berjalan menuju rumahnya yang jaraknya cukup jauh dengan membawa beban berat di perutnya dan terasa sangat lapar, tiba-tiba di jalan bertemu dengan gagak yang sedang makan bangkai dengan lahapnya.

Pada kalimat (19) adverbial *akan* menjelaskan saat atau terjadinya peristiwa yang terdapat pada verba *dikembalikan* dan adverbial *sedang* pada kalimat (20) menjelaskan saat terjadinya peristiwa yang terdapat pada verba *berjalan*.

Adverbial kontradiktif menggambarkan pertentangan dengan makna kata atau hal yang dinyatakan sebelumnya. Yang termasuk adverbial ini adalah *bukan malah* dan *bahkan* seperti terlihat pada contoh kalimat berikut.

- (21) “ Kalau ada yang kurang-kurang, ya diperbaiki *bukan malah* balik kayak dulu lagi’.
- (22) *Bahkan* ada beberapa peserta yang hanya berkreasi sekadar mewarnai gambar-gambar wayang yang memang disediakan panitia.

Pada kalimat (21) adverbial *bukan malah* menjelaskan pertentangan antara pernyataan *kalau ada kurang-kurang* dengan pernyataan *balik kayak dulu lagi*. Pada kalimat (22), adverbial *bahkan* menjelaskan pertentangan antara pernyataan *ada beberapa peserta yang hanya berkreasi sekadar mewarnai gambar-gambar wayang yang memang disediakan panitia* dengan kalimat sebelumnya.

Adverbial keniscayaan menggambarkan makna yang berhubungan dengan kepastian tentang keberlangsungan atau terjadinya hal atau peristiwa yang dijelaskan. Adverbial meliputi kata *pasti* dan *tentu* seperti terlihat pada contoh kalimat berikut.

- (23) Kerusuhan Solo yang terjadi 14-15 Mei 1998, *pasti* menyisakan kenangan pahit di benak para korban kerusuhan yang notabene warga Indonesia Tionghoa.
- (24) Y.Sri Susilo mengatakan, penurunan atau penghapusan BBM *tentu* akan menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian dalam jangka pendek.

Pada kalimat (23) adverbial *pasti* menjelaskan kepastian tentang keberlangsungan dari verba menyisakan dan adverbial *tentu* pada kalimat (24) menjelaskan kepastian tentang frasa *akan menimbulkan*.

Adverbial ini menjelaskan makna keinginan terkait dengan kata atau frasa yang diikutinya. Adverbial ini berupa kata *ingin* seperti terlihat pada contoh kalimat berikut.

(25) Mereka yang *ingin* mengembalikan hak pilih langsung oleh rakyat ke DPRD ini adalah fraksi yang tergabung dalam koalisi Merah Putih.

Kata *ingin* pada kalimat (25) menjelaskan keinginan dari verba yang diikutinya yaitu *mengembalikan*.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan ditemukan beberapa simpulan pokok. Bentuk adverbial yang terdapat pada surat kabar harian Kedaulatan Rakyat meliputi: a) Adverbial tunggal: 1) Adverbial yang berupa kata dasar : *belum, akan, bakal, sedang, telah, sudah, selalu, sering, sedikit, banyak, kurang, lebih, ingin, pasti, tentu, tidak, nggak, tak, hanya, memang, sejak, sangat, dan cukup*. 2) Adverbial yang berupa kata berafiks: *akhirnya, sebelum, biasanya, dan terlalu*. 3) Adverbial yang berupa kata ulang: *betul-betul* dan *jauh-jauh*. b) Adverbial gabungan: 1) Adverbial berdampingan yang meliputi *juga lebih, juga hanya, juga akan, juga sudah, tidak akan, tidak hanya, tidak dapat, tidak bisa, tidak hanya akan, tak lagi, baru saja, akan segera, akan tidak, akan bisa, sering juga, agar tidak, mungkin akan, dan pasti akan*. 2) Adverbial tidak berdampingan yang meliputi *akan...lagi, tidak...lagi, lebih...lagi, dan cukup...saja*.

Selain itu, perilaku semantis adverbial terdiri atas: a) Adverbial kualitatif yang meliputi kata *terlalu* dan *sangat*. b) Adverbial kuantitatif yang meliputi kata *sedikit* dan *banyak*. c) Adverbial limitatif yang meliputi kata *hanya* dan *saja*. d) Adverbial frekuentatif yang meliputi kata *selalu* dan *sering*. e) Adverbial kewaktuan yang meliputi *baru, akan segera, juga akan, akan, sedang, telah, dan sudah*. f) Adverbial kontrastif yang meliputi *bukan malah* dan *bahkan*. g) Adverbial keniscayaan yang meliputi kata *pasti* dan *tentu*. h) Adverbial keinginan adalah kata *ingin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan dkk. 2009. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, Zainal dan Junaiyah. 2009. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Baryadi, Praptomo I. 2011. *Morfologi dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEN._BHS._DAN_SASTRA/INDONESIA/196201091987032_Nunung/Sitoresmi/Ringkasan_Penel_adverbial.pdf. diakses tanggal 30 Agustus 2014
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvalibooks
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ramlan, M. 1985. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ramlan. 2009. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.